

KONSEKUENSI INOVASI DALAM PENDIDIKAN

Keysar Panjaitan
Dosen FT Universitas Negeri Medan

Abstrak

Konsekuensi adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada seorang individu atau suatu sistem sosial tertentu sebagai akibat dari penerimaan atau penolakan terhadap suatu inovasi. Ada penemuan dan difusi tetapi alai untuk mencapai akhirnya diketahui melalui Konsekuensi dari penerimaan suatu inovasi itu. Meskipun pentingnya Konsekuensi-Konsekuensi itu, mereka hanya mendapat sedikit penelitian oleh para peneliti difusi. Selanjutnya data yang kita miliki tentang Konsekuensi-konsekuensi itu begitu "lemah", yang hanya didasarkan pada. studi-studi kasus. Adalah sulit untuk menggeneralisir tentang konsekuensi-konsekuensi. Kita bisa menjelaskan konsekuensi-konsekuensi itu dan menetapkan kategori untuk mengelompokkannya tetapi kita tidak dapat meramalkan kapan dan bagaimana konsekuensi-konsekuensi itu bisa terjadi.

Kata kunci: konsekuensi, inovasi, pendidikan

A. Pendahuluan

Para pelaku perubahan, juga memberikan perhatian yang sedikit terhadap konsekuensi-konsekuensi itu. Mereka sering menganggap bahwa penerimaan dari suatu inovasi tertentu hanya menghasilkan hasil-hasil yang bermanfaat bagi penerima. Asumsi ini merupakan bias pro-inovasi. Para pelaku perubahan hendaknya mengakui tanggung jawab mereka terhadap konsekuensi-konsekuensi dari inovasi yang mereka perkenalkan tersebut. Mereka hendaknya bisa meramalkan keuntungan dan kerugian dari suatu inovasi sebelum memperkenalkannya kepada kliennya, tetapi ini jarang dilakukan.

Disamping itu mengenai konsekuensi dari penggunaan inovasi di herhagai hidang, sepanjang sejarahnya selalu ditandai dengan harapan dan kecemasan. Harapan yang timhul dari penggunaan inovasi tidak jarang diikuti dengan suatu yang paradoksal yaitu munculnya pula kecemasan dari inovasi tersebut. Di satu sisi inovasi

telah meningkatkan harapan dan antusiasme akan terjadinya dampak positif yang ditimbulkannya, di sisi lain meningkat pula kekhawatiran akan akibat buruk. Misalnya penggunaan media elektronik seperti internet, telah memberikan harapan dan menimbulkan antusiasme bagi penggunanya karena secara fungsional langsung dan nyata ia memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, namun di sisi lain timbul pula kecemasan akan akibat buruknya bila di antara. Penggunaanya tidak dapat menyaring informasi yang Contoh lainnya adalah penggunaan untuk kepentingan peningkatan produksi pertanian telah menimbulkan kecemasan pada sebagian orang, dan ini memberikan harapan kepada sebagian yang lainnya.

Pada umumnya penyebarluasan suatu inovasi didasarkan pada asumsi bahwa konsekuensi atau akibat inovasi itu akan positif. Para agen pembaharuan berasumsi bahwa inovasi itu merupakan kebutuhan klien, karena itu penyebarluasan dianggap sebagai hal yang wajar atau bahkan keharusan. Agen pembaharuan mengharapkan pemasyarakatan ide baru yang dilakukan akan berhasil sesegera mungkin, tetapi tidaklah selalu demikian yang terjadi.

Konsekuensi yang timbul dari suatu adopsi inovasi yaitu: konsekuensi diinginkan (fungsional) atau tidak diinginkan (disfungsional), yang langsung atau tidak langsung, dan yang diantisipasi (tampak) atau tidak diantisipasi (tidak tampak/laten).

B. Pembahasan

Masalah selanjutnya dalam mengukur akibat-konsekuensi suatu inovasi adalah bahwa konsekuensi-konsekuensi itu sering bercampur aduk dengan efek-efek lain. Misalnya dalam menilai hasil dari suatu pupuk baru atau pestisida baru bagi jagung mengungkapkan bahwa orang tidak bisa mengabaikan konsekuensi-konsekuensi yang disebabkan oleh peristiwa-peristiwa alam seperti banjir, gunung berapi, kemarau panjang, dan sebagainya. Satu masalah dalam mengukur konsekuensi inovasi adalah menguraikan hubungan sebab-konsekuensi. Idealnya, kita hendaknya hanya mengukur konsekuensi-konsekuensi yang merupakan hasil eksklusif dari inovasi, perubahan-perubahan yang tidak pernah terjadi jika inovasi itu tidak diperkenalkan. Tetapi banyak konsekuensi penting tidak dapat diantisipasi dan tidak langsung; pengaruh-pengaruh dari suatu inovasi sulit untuk ditentukan dengan suatu cara yang tepat. Misalnya klasifikasi terhadap konsekuensi-konsekuensi yang tidak bisa

diantisipasi tergantung pada kemampuan peneliti untuk menentukan tujuan awal memperkenalkan suatu inovasi ke dalam suatu sistem; tujuan semacam itu bisa sebagiannya disembunyikan oleh rasionalisasi berikutnya terhadap sebagian anggota suatu sistem (Goss, 1979).

1. Klasifikasi Terhadap Konsekuensi-Konsekuensi

Satu langkah ke arah perbaikan pemahaman tentang konsekuensi-konsekuensi dari adalah mengelompokkan mereka ke dalam suatu taksonomi. Konsekuensi-konsekuensi tidak unidimensional; mereka bisa mengambil banyak bentuk dan diungkapkan dalam berbagai cara dan bermanfaat untuk menganalisis tiga dimensi dan Konsekuensi-konsekuensi ini: 1) Konsekuensi yang diinginkan dan tidak diinginkan 2) Konsekuensi langsung dan tak langsung 3).Konsekuensi yang diantisipasi dan tidak diantisipasi.

Konsekuensi yang diinginkan (*desirable consequences*) adalah efek fungsional dari swain inovasi bagi seorang individu atau strain sistem sosial tertentu. Konsekuensi yang tidak diinginkan (*undesirable consequences*) adalah efek disfungsional dari suatu inovasi terhadap seorang individu atau suatu sistem sosial tertentu. Penentuan dari apakah suatu konsekuensi bersifat fungsional atau disfungsional tergantung pada bagaimana inovasi itu mempengaruhi penerima Suatu inovasi dapat menyebabkan konsekuensi-konsekuensi bagi individu lain daripada penerimanya Misalnya pars penolak stain gagasan harn bisa terpengaruh karena suatu invoasi bermanfaat bagi anggota sistem lain yang menerimanya, memperluas suatu jurang sosial ekonomi atas para penolaknya. Sering semua orang dalam suatu sistem disentuh oleh konsekuensi-konsekuensi dari suatu inovasi teknologis.

Inovasi tertentu memiliki pengaruh yang tidak diinginkan bagi hampir semua orang dalam suatu sistem sosial. Mobil salju di Lapland memiliki konsekuensi yang buruk bagi hampir semua orang, meskipun sedikit orang Lapland yang menjadi pemilik pemburu yang sangat kaya sebagai konsekuensi dari inovasi itu. Setiap sistem sosial memiliki sifat atau kualitas tertentu yang hendaknya tidak dirusak jika kesejahteraan dari sistem itu dipertahankan. Ini bisa mencakup ikatan keluarga, hormat terhadap kehidupan manusia, dan hak milik, pemeliharaan terhadap respek dan martabat individu, dan penghargaan terhadap orang lain, termasuk apresiasi bagi sumbangan-sumbangan yang dilakukan oleh pendahulu. Unsur-unsur sosial kultural lain lebih

sepele dan dapat diubah, dihentikan atau digantikan dengan sedikit pengaruh.

Suatu inovasi bisa bersifat fungsional bagi suatu sistem tetapi tidak fungsional bagi individu tertentu dalam sistem itu. Penerimaan terhadap keajaiban varietal beras dan gandum di India dan negara lain menimbulkan apa yang disebut sebagai Revolusi Hijau. Hasil panen yang lebih tinggi dan meningkatnya pendapatan petani merupakan keuntungan yang penting bagi para petani dan masyarakat. Namun Revolusi Hijau juga menimbulkan segelintir petani bermigrasi keperkampungan kota yang kotor, angka pengangguran menjadi lebih tinggi, dan ketidakstabilan politik. Meskipun banyak individu yang diuntungkan dari penerimaan bibit baru namun Revolusi Hijau menimbulkan kondisi yang tidak merata bagi sistem secara keseluruhan. Sehingga apakah konsekuensi-konsekuensi merupakan yang diinginkan atau tidak diinginkan tergantung pada apakah orang mengambil individu atau sistem keseluruhan sebagai suatu titik acuan.

Sebagian besar inovasi menyebabkan baik konsekuensi yang diinginkan dan tidak diinginkan. Bisa dimengerti, individu-individu umumnya ingin memperoleh efek fungsional dari suatu inovasi dan menghindari efek disfungsionalnya. Untuk melakukan itu maka anggapan yang yakin terhadap konsekuensi yang diinginkan dari suatu inovasi teknologis dapat dipisahkan dari konsekuensi-konsekuensi yang tidak diinginkan. Anggapan terhadap Pemisahan semacam itu biasanya melibatkan keuntungan yang diharapkan dari suatu teknologi baru seperti meningkatkan efektivitas, efisiensi atau alat yang menyenangkan hidup, versus konsekuensi-konsekuensi yang tidak diinginkan seperti perubahan-perubahan aim sosial dan intuisi.

Kami menyimpulkan dengan generalisasi 11-1: pengaruh dari suatu inovasi tidak dapat diatur untuk memisahkan konsekuensi-konsekuensi yang diinginkan dari konsekuensi yang tidak diinginkan.

2. Konsekuensi Langsung Dan Tak Langsung

Seluk beluk ini, yang sering merupakan jaringan invisibel yang saling berhubungan diantara elemen-elemen dalam suatu kultur berarti bahwa satu perubahan dalam satu bagian sistem sering mengawali suatu rantai reaksi konsekuensi tidak langsung yang muncul dari konsekuensi langsung suatu inovasi. Konsekuensi langsung adalah perubahan-perubahan bagi suatu individu atau suatu sistem sosial

yang terjadi segera terhadap suatu. inovasi. konsekuensi tidak langsung adalah perubahan-perubahan dalam suatu sistem sosial yang terjadi sebagai konsekuensi dari konsekuensi langsung suatu inovasi. Ada konsekuensi dari konsekuensi (*consequences of consequences*).

Satu ilustrasi dari kerangka ini untuk memahami konsekuensi langsung dan tidak langsung dari suatu inovasi digambarkan dalam gambar 11-2 yang didasarkan pada studi antropologi terhadap pertanian *wet rice* (padi lahan basah ?) oleh suku Madagaskar (Linton & Kardiner, 1952). Suku nomadis ini sudah menanam padi melalui metode lahan kering. Setelah setiap musim panen, mereka akan berpindah ke lokasi lain. Kemudian mereka mengubah ke pertanian lahan basah. Suatu pola kepemilikan tanah dikembangkan, status sosial juga muncul, keluarga inti menggantikan suku yang besar, dan pemerintahan suku berubah, konsekuensi dari inovasi teknologis ini bisa langsung dan tidak langsung dari beberapa generasi dari konsekuensi tidak langsung dari pertanian lahan basah berkembang dari konsekuensi-konsekuensi langsung.

3. Konsekuensi yang diantisipasi dan Konsekuensi yang tidak diantisipasi

Konsekuensi yang diantisipasi adalah perubahan-perubahan yang ditimbulkan oleh suatu inovasi yang diakui dan diharapkan oleh anggota suatu sistem sosial. Satu contohnya adalah keuntungan mobil salju bagi orang Lapps yang menyediakan transportasi yang cepat. Namun demikian, orang Lapps tidak bisa mengantisipasi konsekuensi-konsekuensi laten dari inovasi ini seperti pengaruh membahayakan terhadap rusa kutub mereka. Meskipun mereka kurang dilihat oleh para pengamat, konsekuensi di bawah permukaan dari inovasi bisa menjadi suatu konsekuensi yang bisa diantisipasi. Konsekuensi yang tidak diantisipasi adalah perubahan dari suatu inovasi yang tidak diharapkan atau juga tidak diakui oleh anggota suatu sistem sosial tertentu. Disintegrasi dan respek terhadap sesepuh mereka di antara Yir Yoront dalam studi kasus berikut merupakan suatu contoh dari konsekuensi-konsekuensi yang tidak diantisipasi dari penerimaan kampak Baja. Perubahan dalam hubungan keluarga ini merupakan yang luar biasa penting bagi suku itu, bahkan konsekuensi seperti itu tidak mudah nampak ketika kampak Baja diperkenalkan pertama kali oleh para misionaris yang bermaksud baik.

Tidak ada inovasi yang muncul tanpa rangkaian konsekuensi. Makin maju suatu inovasi secara teknologis, semakin mungkin pengenalannya menghasilkan banyak konsekuensi - sebagian diantaranya bisa diantisipasi, tetapi yang lainnya tidak diantisipasi dan tersembunyi.

Ketergantungan ini sering tidak sepenuhnya dipahami oleh para penerima suatu inovasi dan mungkin tidak juga. oleh para pelaku perubahan yang memperkenalkan gagasan baru tu ke dalam suatu sistem. Konsekuensi-konsekuensi yang tidak diantisipasi mencerminkan suatu kekurangpahaman tentang bagaimana suatu inovasi berfungsi dan tentang kekuatan-kekuatan internal dan eksternal yang berlangsung di dalam suatu sistem sosial (Goss, 1979). Kesadaran tentang suatu gagasan haru menciptakan ketidak pastian tentang bagaimana inovasi itu akan secara aktual berfungsi bagi suatu individu atau unit penerima lain dalam suatu sistem. Ketidakpastian ini mendorong orang untuk aktif mencari informasi tentang inovasi itu, khususnya. melalui jaringan interpersonal. Individu-individu secara khusus berusaha untuk mengurangi ketidakpastian tentang suatu konsekuensi yang diinginkan dan suatu inovasi. Ketidakpastian tersebut dapat dikurangi pada titik di mana seorang individu merasa cukup baik diinformasikan untuk menerima suatu gagasan baru. Tetapi ketidakpastian tentang konsekuensi-konsekuensi suatu invoasi tidak pernah dihilangkan secara sempurna.

Para penerima sering mampu memperoleh informasi dari teman-teman dekatnya. konsekuensi yang diinginkan, konsekuensi langsung dan yang diantisipasi dari suatu tetapi konsekuensi-konsekuensi yang tidak diantisipasi melalui definisinya tidak diterima oleh inidividu-individu pada saat penerimaannya. Pengaruh yang tidak terduga dari suatu gagasan baru tersebut menggamharkan suatu jenis informasi evaluasi inovasi yang tidak diperoleh oleh seorang individu dari anggota lain dalam sistemnya. Para pelaku perubahan profesional sering tidak bisa rnengetahui konsekuensi-konsekuensi yang tidak diantisipasi dari suatu inovasi sampai setelah penerimaannya yang luas terjadi.

Oleh karena itu kami menyimpulkan dari tiga klasifikasi tentang konsekuensi-konsekuensi itu dengan generalisasi 11-2 : Konsekuensi-Konsekuensi yang tidak diharapkan, tak langsung dan tidak diantisipasi dari suatu inovasi biasanya berjalan bersama seperti

halnya konsekuensi-konsekuensi yang diinginkan, langsung dan diantisipasi.

4. Bentuk, Fungsi dan Makna suatu Inovasi

Kasus kampak baja di antara Yir Yoront juga mengilustrasikan suatu kesalahan umum yang dibuat oleh para pelaku perubahan. Mereka mampu mengantisipasi bentuk dan fungsi dari suatu konsekuensi inovasi tetapi bukan maknanya bagi penerima potensial. Apa yang dimaksud dengan bentuk, fungsi dan makna dari suatu inovasi?

1. Bentuk adalah penampakan dan substansi fisik suatu inovasi yang bisa diamati secara langsung. Baik misionaris dan orang-orang Yir Yoront mengakui bentuk dari suatu alat baru karena kesamaannya dalam hal penampakannya dengan kampak batu.
2. Fungsi adalah kontribusi yang dibuat oleh suatu inovasi bagi cara hidup anggota suatu sistem sosial. Suku itu (Yir Yoront) secara langsung merasakan kampak baja sebagai suatu alat potong yang bisa digunakan seperti kampak batu dalam cara yang sama.
3. Makna adalah persepsi subjektif dan sering tidak sadar tentang suatu inovasi oleh anggota suatu sistem sosial.

Kesalahan apa yang dilakukan oleh para misionaris dalam memperkenalkan kampak baja tersebut? Para pelaku perubahan ini memahami bentuk dan fungsi dari kampak baja. Mereka yakin orang-orang Yir Yoront akan menggunakan alat baru ini dalam cara yang sama seperti kampak batu seperti memotong semak-semak dsb. Tetapi misionaris ini membuat suatu tidak makna dari gagasan baru itu bagi orang Yir Yoront. Mereka tidak mengantisipasi bahwa kampak baja akan menyebabkan banyak tidur, pelacuran dan pecahnya hubungan sosial dan adat istiadat. Para pelaku perubahan sering tidak memahami konsekuensi sosial yang terjadi ketika suatu inovasi digunakan di bawah kondisi yang berbeda-beda. Para pelaku perubahan khususnya ingin membuat kesalahan ini jika mereka tidak empati dengan pengguna inovasi itu, khususnya bila para pelaku perubahan adalah heterofili dengan kliennya.

Kami menyimpulkan dalam generalisasi 11-3: Para pelaku perubahan lebih mudah mengantisipasi bentuk dan fungsi dari suatu inovasi bagi kliennya daripada maknanya.

5. Mencapai Suatu Keseimbangan Yang Dinamis

Barangkali para misionaris yang memperkenalkan terlalu banyak kampak Baja kepada Yir Yoront terlalu cepat. Kecepatan perubahan apa yang akan mengikuti suatu sistem untuk mencapai keuntungan dan suatu inovasi dan menghasilkan Ketidakseimbangan dalam sistem sosial?

Ada tiga jenis keseimbangan dalam suatu sistem :

1. Keseimbangan yang stabil, terjadi bila hampir tidak ada perubahan dalam struktur atau fungsi dari suatu sistem sosial. Mungkin suatu sistem yang sangat tradisional dan terisolasi di mana kecepatan perubahannya hampir nol, merupakan snafu contoh tentang keseimbangan yang stabil.
2. Keseimbangan yang dinamis, terjadi bila kecepatan perubahan dalam suatu sistem sosial selaras dengan kemampuan sistem untuk mengatasinya. Perubahan terjadi dalam suatu sistem dalam keseimbangan yang dinamis, tetapi itu terjadi pada suatu kecepatan yang memungkinkan sistem itu untuk beradaptasi dengannya.
3. Ketidakseimbangan, terjadi bila kecepatan perubahan terlalu cepat bagi suatu sistem sosial untuk menyesuaikan. Satu analoginya adalah lingkaran lalu lintas dengan sate yang terlalu banyak mobil di dalamnya. Disorganisasi sosial yang menyertai ketidakseimbangan menandakan itu sebagai suatu cara. yang tidak efisien bagi perubahan untuk terjadi dalam suatu sistem.

Tujuan jangka panjang dari kebanyakan pelaku perubahan adalah menghasilkan suatu kondisi keseimbangan yang dinamis dalam sistem klien. Inovasi hendaknya diperkenalkan ke dalam sistem pada suatu kecepatan yang pas sehingga memungkinkan keseimbangan yang cermat dari kemampuan sistem untuk menyesuaikan dengan perubahan itu. Ukuran terhadap kecepatan perubahan yang optimum ini dalam suatu sistem sangat sulit.

Konsekuensi yang diinginkan adalah akibat dari penyebaran suatu inovasi dalam suatu sistem sosial yang sesuai dengan keinginan dari pengadopsi. Akibat-akibat yang dirasakan dari adopsi inovasi tersebut memiliki konotasi yang positif. Sebaliknya konsekuensi yang tidak diinginkan adalah akibat-akibat dari pengadopsian inovasi yang tidak diinginkan oleh pengadopsi. Penentuan apakah suatu konsekuensi itu diinginkan atau tidak diinginkan tergantung bagaimana inovasi itu mempengaruhi pengadopsi. Konsekuensi suatu inovasi juga tergantung pada waktu, maksudnya pada saat tertentu mungkin belum dirasakan akibatnya yang positif, tetapi setelah berapa

waktu kemudian sesuatu inovasi dapat dirasakan akibatnya. Di samping itu suatu inovasi mungkin diinginkan bagi suatu sistem sosial, tetapi tidak diinginkan bagi individu tertentu dalam sistem sosial tersebut. Atau barangkali suatu inovasi lebih diinginkan bagi beberapa orang tertentu, dan tidak bagi orang lain.

Perubahan-perubahan dalam sistem sosial yang teijac sebagai respon segera setelah penyebaran suatu inovasi. Konsekuensi tidak langsung adalah perubahan-perubahan dalam sistem sosial yang terjadi sebagai hasil Konsekuensi tak langsung atau tidak terjadi setelah suatu inovasi diadopsi.

Konsekuensi yang tampak nyata dan yang tidak tampak nyata (laten) adalah perubahan-perubahan yang terlihat dan dikehendaki oleh anggota sistem sosial yang mengadopsi suatu inovasi.

Semakin penting, semakin maju dan semakin modern inovasi, akan semakin banyak menghasilkan konsekuensi, sebagian adalah konsekuensi yang tampak (nyata) dan sebagian lagi yang laten. Di dalam suatu sistem sosial terjadinya suatu perubahan pada suatu bidang akan mempengaruhi keseluruhan komponen sistem sosial tersebut. Suatu inovasi yang canggih dalam suatu bidang akan membawa dampak atau konsekuensi yang akan mempengaruhi bidang-bidang lain dalam sistem sosial tersebut.

C. Penutup

Klasifikasi konsekuensi (akibat) inovasi yaitu Konsekuensi diinginkan dan konsekuensi yang tidak diinginkan, konsekuensi langsung dan Konsekuensi tidak langsung, konsekuensi diantisipasi dan konsekuensi tidak diantisipasi.- Konsekuensi inovasi ialah suatu dampak yang mengikuti proses adopsi suatu inovasi. Dampak inovasi ini penting diketahui, sebab bisa saja suatu inovasi memiliki dampak yang tidak diinginkan, yang negatif atau yang mengganggu. - Konsekuensi diharapkan dan tidak diharapkan/konsekuensi fungsional dan Disfungsional Konsekuensi fungsional adalah akibat-akibat dari penyebaran suatu inovasi dalam suatu sistem sosial yang sesuai dengan keinginan dari pengadopsi. Sebaliknya konsekuensi adalah akibat-akibat dari pengadopsian inovasi yang tidak diinginkan pengadopsi.

Konsekuensi langsung adalah perubahan dalam sistem sosial yang terjadi sebagai respon segera setelah penyebaran snafu inovasi. Konsekuensi tak langsung adalah perubahan-perubahan dalam sistem

sosial yang terjadi sebagai hasil konsekuensi langsung suatu inovasi. Konsekuensi yang nampak nyata dan yang laten (tersembunyi) Konsekuensi dapat diantisipasi dan tidak dapat diantisipasi. Konsekuensi yang nampak dalam "manifest" adalah perubahan-perubahan yang terlihat chin dikehendaki oleh anggota sistem sosial yang mengadopsi suatu inovasi. Sedangkan konsekuensi yang laten adala perubahan-perubahan yang tidak tampak dan dikehendaki oleh anggota suatu sistem sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Rogers, Everett M., 1995. *Diffusion of Innovation*. New York: Free Press.
- Rogers, Everett M., 1991. "Mass Media dan Komunikasi Antar Pribadi" dalam Eduard Depari dan Colin MacAndrews, *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*. Gadjah Mada University Press.

PEDOMAN PENULISAN JURNAL TABULARASA PPS UNIMED

1. Naskah belum pernah dimuat/diterbitkan pada media lain, diketik dengan 2 spasi pada kertas kuarto sebanyak 10-25 halaman, dilengkapi dengan abstrak 100 - 150 kata dan kata kunci. Naskah dikirim ke alamat redaksi dalam bentuk hard copy dan soft copy (CD) dengan file Microsoft Word.
2. Naskah yang dimuat dalam jurnal ini meliputi tulisan tentang: kebijakan, penelitian, pemikiran, review teori/konsep, resensi buku baru dan informasi lain yang berkaitan dengan permasalahan pengajaran dan pendidikan.
3. Artikel hasil penelitian memuat: judul, nama penulis, abstrak, kata kunci dan isi. Isi artikel mempunyai struktur dan sistematika serta prosentase jumlah halaman sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan, meliputi: latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian (10%)
 - b. Kajian literatur mencakup: kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan(15%)
 - c. Metodologi penelitian berisi: rancangan/model, sampel/data, tempat dan waktu, teknik pengumpulan dan analisis data (10%)
 - d. Hasil dan bahasan (50%)
 - e. Penutup berisi: simpulan dan saran (15%)
 - f. Pustaka acuan
4. Artikel pemikiran, review teori/konsep dan resensi buku memuat: judul, nama penulis, abstrak, kata kunci dan isi. Isi artikel mempunyai struktur dan sistematika serta prosentase jumlah halaman sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan, meliputi: latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penutisan(10%)
 - b. Kajian literatur atau pembahasan atau pengembangan teori/konsep (60%)
 - c. Penutup berisi: simpulan dan saran (30%)
 - d. Pustaka acuan
5. Pustaka acuan disajikan mengikuti tatacara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Fraizer, L. et. al. 2002. *Multicultural Education: Handbook of Research*, New York. Banks Inc.

Haryono, 2002. Kecenderungan cara berpikir anak usia sekolah dasar, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, No. 1. Vol. XVIII, 130-143.
6. Tata cara penyajian kutipan, rujukan, tabel dan gambar mengikuti ketentuan dalam pedoman penulisan artikel. Naskah diketik dengan memperhatikan aturan dalam pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.